

BAB V **KESIMPULAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa tari *Bedana Olok Gading* adalah tarian yang tercipta berdasarkan hasil akulturasi budaya, yaitu budaya Islam dan budaya masyarakat Lampung. Pada tahun 1942 M di Negeri Olok gading, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, tari *Bedana Olok Gading* tercipta karena dilatar belakangi oleh dakwah yang akan dilakukan para mubalig, pada saat itu dakwah para mubalig mendapat kesulitan dan tidak diterima oleh masyarakat Lampung, sehingga terciptalah tari *Bedana Olok Gading* yang digunakan sebagai media dakwah dan hal tersebut diterima oleh masyarakat setempat karena terdapat unsur-unsur budaya Lampung yang telah berakulturasi di dalamnya.

Perkembangan dan perubahan pada tari *Bedana Olok Gading* terjadi sangat kuat, pada tahun 1991 M terciptalah tari *Bedana* kreasi oleh UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung yang berpijak pada tari *Bedana Olok Gading*. Latar belakang diciptakannya tari *Bedana* kreasi adalah untuk meminimalisir dampak dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, terbukti dari bagaimana pemuda dan pemudi saat itu banyak yang tidak mengenal tari *Bedana Olok Gading*, mereka justru lebih mengenal tarian-tarian yang berasal dari Barat seperti *Break Dance*, *Salsa*, dan *Tango*, yang justru tarian Barat tersebut dijadikan sebagai rutinitas di jalan-jalan dan gang-gang kosong tempat mereka latihan dan menari.

Fenomena tersebut menjadi sebuah cambukan bagi pemerintah untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan dapat mencegah krisis identitas budaya, salah satunya dengan cara merevitalisasi tari *Bedana* Olok Gading menjadi tari *Bedana* kreasi. Selain arus globalisasi yang kuat, tari *Bedana* Olok Gading dinilai kurang menarik dan monoton sehingga banyak masyarakat tidak memiliki minat untuk mempelajarinya. Perubahan yang terjadi pada tari *Bedana* Olok Gading menjadi tari *Bedana* kreasi meliputi berbagai aspek antara lain: pertama ialah ragam gerak dasar tari *Bedana* Olok Gading yang berjumlah 13 menjadi 9 pada tari *Bedana* kreasi, kemudian yang kedua adalah pola lantai pada tari *Bedana* Olok Gading yang hanya menggunakan satu pola lantai yaitu garis lurus vertikal membentuk huruf *Alif* berubah menjadi pola lantai yang lebih variatif dan memiliki bermacam-macam bentuk pada tari *Bedana* kreasi, ketiga instrument musik pada tari *Bedana* Olok Gading dan tari *Bedana* kreasi memiliki banyak kesamaan tetapi juga memiliki perbedaan terutama instrument musik accordion yang hanya dipakai pada tari *Bedana* kreasi. instrument musik pada tari *Bedana* kreasi justru lebih cenderung memiliki keserupaan dengan instrument musik Melayu. Keempat adalah perubahan dari penari, bahwa pada tari *Bedana* Olok Gading hanya boleh ditarikan oleh laki-laki, sedangkan pada tari *Bedana* kreasi penari laki-laki dan penari perempuan menari secara berpasangan. Kelima adalah fungsi dari tari *Bedana* Olok Gading yang merupakan media dakwah pada zaman dulu dan dipentaskan saat upacara-upacara adat, *Nyambai*, upacara *Begawi*, Hari Raya dan upacara-upacara penting lainnya, di masa sekarang tari *Bedana* kreasi menjadi tarian hiburan bagi masyarakat umum dan biasanya dipentaskan di acara pernikahan-pernikahan.

Dari paparan kesimpulan di atas, transformasi adalah sesuatu yang nyata, yang tidak dapat kita hindari sebagai bagian dari kehidupan yang berkembang, tetapi aspek-aspek yang mengalami perubahan dari setiap objek selalu berbeda, dan tari *Bedana* Olok Gading sebagai objek yang telah mengalami transformasi dinilai telah mengalami perubahan yang sangat kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Upaya pemerintah untuk melakukan revitalisasi tari *Bedana* adalah salah satu langkah yang tepat, tetapi bersamaan dengan tindakan tersebut pemerintah seharusnya juga mengsosialisasikan terkait dengan tari *Bedana* Olok Gading yang merupakan tari *Bedana tradisional* yang dijadikan sebagai pijakan dalam menciptakan tari *Bedana* kreasi. Sehingga bersamaan dengan berkembangnya tari *Bedana* kreasi, tari *Bedana* Olok gading juga tetap memiliki eksistensi sebagai tari *Bedana* yang pertama kali lahir dan berkembang di provinsi Lampung dan merepresentasikan nilai-nilai Islam serta nilai-nilai tradisi masyarakat Lampung.

2. Bagi kadamesisi

Para akademisi, diharapkan mampu menjadi media penghubung antara pemerintah daerah dengan masyarakat melalui karya atau tulisan-tulisan tentang tari *Bedana* sehingga kemudian hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan

diskusi bersama untuk mengembangkan tari *Bedana* Olok Gading maupun tari *Bedana* kreasi agar tetap dikenal di kalangan masyarakat luas.

3. Bagi Seniman

Kajian mengenai transformasi tari *Bedana* Olok Gading menjadi tari *Bedana* kreasi sangatlah minim serta kurangnya literatur yang berkaitan dengan transformasi tari *Bedana* tersebut membuat kurangnya pengetahuan masyarakat Lampung yang dapat menyebabkan banyak terjadi kesalahpahaman, salah satunya seperti pemahaman masyarakat yang menganggap tari *Bedana* kreasi adalah tari tradisional. Saran ini ditunjukkan kepada para pengkaji seni tari, seniman, pelaku seni, dan penggiat seni agar kedepannya bisa menuliskan catatan-catatan terutama terkait dengan transformasi tari yang kemudian dapat menjadi literatur-literatur dan bahan bacaan bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan fenomena-fenomena budaya yang telah terjadi

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan mampu memahami sejarah serta perkembangan dari tari *Bedana* Olok gading menjadi tari *Bedana* kreasi sehingga mereka dapat mengenal identitas daerah yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat lebih aktif lagi dalam mengembangkan serta melestarikan identitas daerah Lampung. Salah satu upaya pelestarian yang sangat mudah dijangkau pada era sekarang ini adalah dengan menggunakan media sosial.

Daftar Pustaka

A. Sumber Tertulis

- Atasya, Yulica. 2023. *Religious Meaning and Semiotic Studies of Roland Barthes*, International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding
Dance Bedana Olok Gading.
- Djuhara, Utang. 2014. *Pergeseran Fungsi Seni Tari*, Prodi Tari STSI Bandung: Jurnal Ilmiah Seni Makalangan.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Taman Budaya Lampung. (1993). *Deskripsi Tari Bedana*. Bandar Lampung
- Firmansyah, Junaidi, dkk. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Gunung Pesagi. Bandar Lampung.
- Hadi, Sumandiyo. 2012. *Koreografi: Bentuk dan Isi*. Dwi-Quantum
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Quantum.
- Hidayatullah, Riyan dan Indra Bulan. 2017. *Transformasi Tari Bedana Tradisi Menjadi Tari Bedana Kreasi*, AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Iqbal, Muhammad Zafar. 2018. *Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia*, Jurnal Buletin Al-Turas
- Kurniawati, Novi dan Rina Martiara. 2018. *Upaya pelestarian Tari Bedana Olok Gading pada Masyarakat Teluk Betung Barat Provinsi Lampung*. dalam Prosiding Seminar antar Bangsa Indonesia-Malaysia: Konstruksi Ruang Kreatif-Symbolik Spiritual Seni Pertunjukan dalam Masyarakat Melayu, Malang: Singgasana Budaya Nusantara
- Lail, Jamalul dan Romzatul Widad. 2015. *Belajar Tari Tradisional dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.
- Maros, Fadlun, Dkk. 2016. *Penelitian Lapangan (Field Research)*, Jurnal Ilmu Komunikasi
- Mujib, Abdul. 2021. *Sejarah Masuknya Islam dan Keragaman Kebudayaan Islam*. Jurnal Dewantara.
- Nasukah, Binti dan Endah Winarti. 2021. *Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Pendidikan Islam*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Semiotik dalam Kajian Kesastraan*, CAKRAWALA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Pendidikan

- Sabilillah, Akbar Esa. 2017. *Analisis Semiotika Tari Bedana*. Universitas Lampung.
- Sachari, Agus. (2007). *Budaya Visual Indonesia: Membaca Makna Perkembangan Gaya Visual Karya Desain di Indonesia Abad ke-20*. Erlangga
- Saputra, Wantoro Agus. 2020. *Perubahan Bentuk dan Fungsi tari Bedana Tradisional Menjadi Tari Bedana Kreasi di Provinsi Lampung*:Tesis Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Sidqo, A. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Daerah*. Yogyakarta: Jurnal seni tari
- Slamet. (1999). *Seni Pertunjukkan Tradisional, Nilai, Fungsi, dan Tantangannya*. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah
- Soedarso, Sp. 1991. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana
- Soedarsono. 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Soedarsono. R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. MPSI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Soedarsono. R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Sofia, Arini. 2014. *“Perubahan Bentuk Tari Penyajian Tari Bedana Bandar Lampung”*. Jurnal Tesis. Penciptaan dan Pengkajian Seni. Pascasarjana ISI Surakarta. Surakarta
- Stephani, Najoran dan Mandey Johansen. 2011. *Transformasi Sebagai Strategi Desain*. Jurnal Media Matrasain
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta, hlm. 15.
- Sumaryono. 2003. *Restorasi seni tari dan Transformasi budaya*. Yogyakarta: Elkaphi

B. Wawancara

1. Syarifuddin Khaja Bangsawan, berusia 65 tahun, pendiri Sanggar Angon Saka, Kelurahan Negeri Olok Gading, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung
2. Andi Wijaya, Berusia, berusia 47 tahun, penggiat Seni Budaya tradisional Lampung sekaligus pendiri Sanggar Titian Marga Negeri Olok Gading, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.
3. I Gusti Nyoman Arsana, berusia 64 tahun, Staff UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung.
4. Titik Nurhayati, berusia 61 tahun, Staff UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung.
5. Istiqomah, S.Pd 39 tahun salah satu guru Seni Budaya di SMPN 3 Jati Agung, Lampung Selatan
6. Kharisma Rizki Ramadhani, S.Pd 25 tahun guru Seni Budaya di SMAN 2 Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung.

C. Webtografi

1. PLPBK Negeri Olok Gading “Negeri Olok Gading Selayang Pandang”, 11 Mei 2016. <https://plpbknegeriolokgading.blogspot.com/2016/05/negeri-olok-gading-selayang-pandang.html>

